



UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENERAPKAN PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK MELALUI SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS DI SMPN 18 DUMAI

Edy Ahmad
edyahmad216@yahoo.com
SMPN 18 Dumai

ABSTRACT

This research is motivated by the 2013 curriculum that requires learning that is able to improve student competence in aspects of knowledge, skills and attitudes. The purpose of this study is to increase the pedagogical competence of teachers in applying scientific approach based learning through supervision of class visits. This research was conducted at 18 Dumai Public Middle School starting February 11 to March 30, 2019. The method used is Class Action Research. The subjects of this study were 8 science teachers in the field of science and mathematics. Research data in the form of documents, observation sheets, and interviews. Data were analyzed through 3 steps, namely: data reduction, data exposure, and conclusions. The results of this study conclude that the supervision of class visits can improve the pedagogical competence of teachers in applying the learning process based on the scientific approach at Dumai 18 Public Middle School. The percentage of teacher pedagogic competence in the first cycle was 55%, which included the less category increased in the second cycle to 79% in the good category.

Keywords: *competence, scientific learning, supervision*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurikulum 2013 yang menuntut pembelajaran yang mampu meningkatkan kompetensi siswa pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tujuan penelitian ini adalah peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik melalui supervisi kunjungan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 18 Dumai yang di mulai 11 Februari sampai 30 Maret 2019. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah guru bidang studi rumpun IPA dan matematika yang berjumlah 8 orang. Data penelitian berupa dokumen, lembar observasi, dan wawancara. Data dianalisis melalui 3 langkah yakni: reduksi data, paparan data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyimpulkan pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan proses pembelajaran berbasis pendekatan saintifik di SMPN 18 Dumai. Persentase kompetensi pedagogik guru pada siklus I sebesar 55% yang termasuk kategori kurang meningkat pada siklus II menjadi 79% dengan kategori baik.

Kata Kunci: kompetensi, pembelajaran saintifik, supervisi

Submitted	Accepted	Published
26 Juni 2019	7 Juli 2019	16 Juli 2019

Citation	:	Ahmad, E. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menerapkan Proses Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik melalui Supervisi Kunjungan Kelas di SMPN 18 Dumai. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3(4), 859-869. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i4.7519 .
-----------------	---	---

*Copyright © 2019 Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)
Publish by PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menuntut siswa memiliki kompetensi yang berimbang antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Siswa diharapkan memiliki kemampuan yang secara aktif mencari, mengolah, mengonstruksi, dan menggunakan pengetahuan ke dalam keterampilan berpikir dan belajar yang menumbuhkan sikap ilmiah. Peran guru mengarahkan siswa memperoleh ilmu

berdasarkan pencarian (inkuiri), untuk itu guru harus memiliki kompetensi dalam merancang pembelajaran, melaksanakan dan mengelola pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*), dan melakukan evaluasi demi perbaikan kompetensi siswa.

Pendekatan saintifik yang menjadi ciri khas kurikulum 2013 memiliki tahapan-tahapan yang menuntut guru memfasilitasi siswa untuk

aktif mencari data dan informasi factual yang relevan untuk menguji gagasan, melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alat dan bahan secara baik dan benar dengan mempertimbangkan keamanan dan keselamatan kerja, memecahkan masalah, mengonstruksi pengetahuan, menganalisis permasalahan, dan mengomunikasikan hasil temuan secara lisan atau tertulis.

Untuk meningkatkan kompetensi guru dibutuhkan peran kepala sekolah sebagai supervisor yang dapat membantu guru dalam melakukan pembelajaran dengan baik agar sesuai tujuan kurikulum 2013 berbasis pendekatan saintifik. Kepala sekolah bersama guru membahas permasalahan dan kebutuhan siswa pada abad 21 ini yang menuntut siswa memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Fakta yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang mengeluhkan sulitnya menerapkan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik. Hal ini terlihat dari perencanaan pembelajaran yang dibuat guru masih belum menganut ciri pembelajaran 5M sehingga guru tidak menerapkannya dalam proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran tidak menggunakan penilaian autentik. Sejauh ini cara mengajar guru terkesan monoton satu arah bahwa guru sebagai pusat pembelajaran, bahkan ada guru yang jarang menjelaskan pelajaran. Ada guru yang hanya memberikan catatan dan latihan soal yang ada dalam buku paket tanpa adanya

pembahasan setelah siswa menyelesaikan latihan tersebut.

Melihat fakta tersebut perlu adanya motivator dan supervisor yang membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa diantaranya melalui supervisi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Argiani (2015) menyimpulkan bahwa supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti berupaya meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik melalui supervisi kunjungan kelas. Penelitian ini juga dibuktikan oleh Riyadi (2016) yang menyimpulkan bahwa melalui teknik supervisi kunjungan kelas terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai persiapan pelaksanaan proses pembelajaran. Serta dapat meningkatkan kemampuan guru dalam bidang melaksanakan proses pembelajaran. Widayani (2011) menyatakan teknik supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan keterampilan dan profesionalisme guru. Merujuk pada latar belakang di atas maka rumusan masalah adalah apakah supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan proses pembelajaran berbasis pendekatan saintifik?. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan proses pembelajaran berbasis pendekatan saintifik.

KAJIAN TEORETIS

Kompetensi Guru

Dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik, guru harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang mendukung profesionalitasnya sebagai pengajar dan pendidik. Karena dengan kualifikasi dan kompetensi yang dimiliki akan mampu menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan dan mengelola proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi pembelajaran sesuai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Sesuai yang dikemukakan (Yildiz & Gizir, 2018) bahwa guru

perlu memiliki kompetensi khusus untuk melaksanakan proses pembelajaran (perencanaan, proses pengajaran, manajemen kelas, komunikasi, dll) pengetahuan lapangan, pengetahuan pengajaran profesional, dan budaya umum.

Kompetensi guru yaitu kemampuan yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan profesinya berupa kecakapan-kecakapan, keterampilan dan sikap (Zulhingga, 2015). Mujahidin (2016) memaknai kompetensi guru sebagai kemampuan individu untuk bekerja secara berkualitas dan efektif dalam bidangnya, dimana untuk menjadi kompeten seorang pegawai

membutuhkan potensi-potensi (*skill, knowledge, attitude*) yang berkualitas dan diaktualisasikan secara baik dalam suatu kinerjanya. Menurut Baharuddin (2019) kompetensi didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan yang dimiliki guru berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diterapkan dalam menjalankan profesi sebagai pengajar dan pendidik.

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Pasal 10 tentang Guru dan Dosen mengamanahkan kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap permasalahan dan kebutuhan siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Kompetensi pedagogik berupa kemampuan guru dalam mengetahui potensi yang dimiliki siswa, membuat program belajar mengajar, melaksanakan interaksi belajar mengajar dua arah antara guru dan siswa, menggunakan media dan metode pembelajaran yang tepat sesuai permasalahan dan kebutuhan dalam pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi perbaikan pembelajaran di masa mendatang.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 Kompetensi pedagogik mempunyai dimensi sebagai berikut: 1) memahami siswa secara mendalam yang meliputi memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal siswa; 2) merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi

pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih; 3) melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif; 4) merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum; 5) mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi siswa untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

Pendekatan Saintifik

Kurikulum 2013 yang berlangsung saat ini menerapkan pendekatan pembelajaran yang dikenal dengan istilah pendekatan saintifik (*Scientific Approach*). Kurikulum 2013 mengembangkan 2 model proses pembelajaran yakni proses pembelajaran langsung dan tidak langsung. Proses pembelajaran langsung merupakan proses pembelajaran di mana siswa mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa aktifitas-aktifitas pembelajaran. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*.

Pembelajaran tidak langsung merupakan proses pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran tertentu, pengembangan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan

yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Proses pembelajaran kurikulum 2013, semua kegiatan yang terjadi selama belajar di dalam dan di luar sekolah dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler terjadi proses pembelajaran untuk mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap. Baik pembelajaran langsung maupun pembelajaran tidak langsung terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah.

Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut kompetensi dasar (KD) yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi sarana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2. Proses pembelajaran berbasis pendekatan saintifik terdiri atas 5 pengalaman belajar pokok yang dikenal dengan istilah 5M yakni: 1) mengamati (*observing*); 2) menanya (*questioning*); 3) mengumpulkan informasi (*experimenting*); 4) menalar / Mengasosiasi (*associating*); dan 5) mengomunikasikan (*communicating*).

Pendekatan saintifik ini memudahkan guru atau pengembang kurikulum untuk memperbaiki proses pembelajaran, yaitu dengan menyusun proses ke dalam langkah-langkah atau tahapan-tahapan secara terperinci yang memuat instruksi bagi siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini dapat mendorong siswa untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah agar secara aktif mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Supervisi Kunjungan Kelas

Sahertian (2000) membedakan teknik supervisi menjadi dua yaitu teknik supervisi yang bersifat individual dan kelompok. Teknik supervisi individual meliputi: 1) kunjungan kelas, 2) observasi, dan 3) percakapan pribadi. Sedangkan teknik yang bersifat kelompok antara lain: rapat guru, diskusi kelompok, lokakarya, seminar, simposium, dan sebagainya.

Menurut Brotosedjati (2012) supervisi kunjungan kelas adalah salah satu tehnik supervisi

yang bersifat individual dengan cara supervisor (kepala sekolah/ pengawas) datang ke kelas melihat/mengamati/ mengobservasi cara guru mengajar. Sependapat dengan Riyadi (2016) kunjungan kelas adalah kepala sekolah atau supervisor datang ke kelas untuk melihat cara guru mengajar di kelas, melalui kunjungan kelas supervisor dapat mengobservasi situasi belajar mengajar yang sebenarnya. Teknik kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru yang dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah dengan mengamati proses pembelajaran di kelas sehingga memperoleh data yang diperlukan untuk perbaikan mutu pendidikan (Danurwati, 2015).

Supervisi kunjungan kelas mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum supervisi kunjungan kelas adalah mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan dan meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah. Sedangkan tujuan khusus supervisi kunjungan kelas adalah memberi bantuan dan pelayanan kepada guru tentang cara guru mengajar yang baik dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kunjungan kelas bertujuan memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar, yang berfungsi sebagai alat untuk mendorong guru agar meningkatkan cara mengajar guru dan cara belajar siswa. Melalui kunjungan kelas, observer dapat mengukur kompetensi pedagogik yang dimiliki guru meliputi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas berupa penguasaan materi, keterampilan menggunakan alat peraga dan mengaplikasikan media pembelajaran, kemampuan dalam memilih metode pembelajaran, serta evaluasi yang tepat untuk memecahkan masalah dan meningkatkan kompetensi siswa.

Menurut Sahertian (2000) kunjungan kelas dapat dilakukan dengan 3 cara antara lain: 1) pemberitahuan terlebih dahulu terhadap guru yang ingin diamati (*announced visitation*); 2) tanpa pemberitahuan terlebih dahulu (*unannounced visitation*), dalam kata lain inspeksi mendadak (sidak); 3) atas permintaan atau undangan dari guru yang bersangkutan (*visit upon invitation*). Kunjungan kelas hendaknya menjadi motivasi bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam melakukan proses mengajar yang didukung oleh

kesiapan perencanaan pembelajaran dan kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran.

Kunjungan Kelas dengan Cara Pemberitahuan Terlebih Dahulu

Supervisor memberitahu masing-masing guru mengenai jadwal dan kelas yang akan dikunjungi. Dampak positif pemberitahuan ini adalah adanya pembagian waktu yang merata bagi pelaksanaan supervisi terhadap semua guru yang memerlukannya. Dengan demikian, akan tercapai efisiensi kerja dan meningkatkan proses pembelajaran. Negatifnya adalah guru tidak memiliki kesempatan lebih dalam melakukan bimbingan karena masing-masing sudah diberikan waktu yang sama, namun jika manajemen waktu digunakan dengan baik dan guru mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya akan membuahkan hasil yang baik. Kelemahannya adalah guru dengan sengaja mempersiapkan diri, sehingga ada kemungkinan timbul hal-hal yang dibuat-buat dan kemungkinan berlebihan, sehingga gambaran yang diperoleh supervisor bukan merupakan hasil yang murni.

Kunjungan Kelas dengan Cara Tanpa Pemberitahuan Terlebih Dahulu

Supervisor melakukan kunjungan kelas tanpa sepengetahuan guru yang dikunjungi / diamati. Positifnya adalah supervisor dapat mengetahui keadaan yang sesungguhnya / wajar, sehingga ia dapat menentukan solusi yang diperlukan oleh guru tersebut. Suasana yang wajar ini juga akan berpengaruh terhadap suasana belajar siswa secara wajar pula. Kemudian supervisor juga dapat melihat yang sebenarnya, tanpa dibuat-buat. Hal seperti ini dapat membiasakan guru agar selalu mempersiapkan diri sebaik-baiknya. Sedangkan negatifnya adalah guru menjadi gugup, karena tiba-tiba dikunjungi /

diamati, tentu timbul dugaan bahwa ia dinilai dan pasti hasilnya kurang memuaskan. Sebagian guru merasa tidak senang jika tiba-tiba dikunjungi tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Hal ini menimbulkan kesan bahwa supervisi hanya mencari kesalahan-kesalahan guru.

Kunjungan Kelas Atas Undangan Guru

Jenis supervisi kunjungan kelas ini, guru sengaja mengundang kepala sekolah / pengawas untuk melakukan kunjungan ke kelasnya. Jarang sekali terjadi ada guru yang menginginkan kepala sekolahnya mengamati suasana pembelajaran yang dilakukan guru. Oleh karena itu, jenis supervisi ini lebih baik, karena guru secara sadar berupaya dan termotivasi untuk mempersiapkan diri dan membuka diri untuk memperoleh masukan dan pengalaman baru melalui perjumpaannya dengan kepala sekolah. Dengan demikian ada sikap keterbukaan dari guru dan guru merasa memiliki otonomi dalam jabatannya, aktualisasi kemampuannya terwujud sehingga guru selalu belajar untuk mengembangkan dirinya. Sikap dan dorongan untuk mengembangkan diri ini merupakan alat untuk mencapai profesionalitas, sehingga akan tampak kesiapan pribadi yang matang dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar dan pendidik, karena sudah dipersiapkan dengan baik. Kelebihan dari jenis supervisi ini adalah supervisor akan lebih berpengalaman dan berdialog dengan guru, sedangkan guru akan lebih mudah untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuannya, karena motivasi untuk belajar dari pengalaman dan bimbingan dari supervisor tumbuh dari dalam dirinya sendiri. Kesadaran guru untuk disupervisi sudah begitu tinggi, maka supervisi dirasakan sebagai kebutuhan mutlak dari seorang guru yang profesional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah dimana kepala sekolah melakukan supervisi kunjungan kelas sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik. Menurut Kemmis dan McTaggart (1988) menyebut satu rangkaian perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi

(*observation*), dan refleksi (*reflection*) itu sebagai siklus (*Cycle*), refleksi pada siklus pertama akan menentukan apakah siklus pertama itu dicukupkan atau diteruskan ke siklus kedua dan seterusnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 18 Dumai yang di mulai 11 Februari sampai 30 Maret 2019. Subjek penelitian ini adalah guru

bidang studi rumpun IPA dan matematika yang berjumlah 8 orang terdiri dari 2 orang guru Fisika, 2 orang guru Kimia, 2 orang guru Biologi, dan 2 orang guru Matematika. Pembatasan subjek penelitian ini dimaksudkan agar supervisi kunjungan kelas dapat dilakukan dengan efektif dan efisien sehingga supervisi dapat terlaksana dengan maksimal kepada seluruh guru yang disupervisi.

Data diperoleh dari dokumentasi berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan lembar observasi yang mengamati tindakan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta wawancara yang dilakukan setiap kunjungan dan evaluasi untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dan mengusulkan perbaikan yang harus dilakukan oleh guru. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan 3 langkah yakni: reduksi data, pemaparan data, dan kesimpulan. Hasil reduksi data dalam penelitian ini berupa data hasil pengamatan proses pembelajaran berupa tindakan

guru dan aktivitas siswa, dan melakukan wawancara dengan guru.

Rumus yang digunakan untuk menganalisis data hasil pengamatan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{S}{N} \times 100\% \text{ (Hendawati, 2018)}$$

P = nilai akhir

S = jumlah skor

N = jumlah skor total maksimal

Indikator kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan proses pembelajaran berbasis pendekatan saintifik meliputi keterampilan 5M, dimana guru harus mampu membuat siswa aktif untuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Analisis kesesuaian dengan tuntutan kurikulum 2013 didasarkan pada Permen No. 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013 (dalam Surachman, 2014) yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar dan Maksudnya Menurut Kurikulum 2013

Langkah Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik	Kegiatan belajar
1. Mengamati	1. Membaca 2. Mendengar 3. Menyimak 4. Melihat / mengindra (tanpa atau dengan alat)
2. Menanya	1. Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari pengamatan 2. Mengajukan pertanyaan untuk memperoleh tambahan informasi tentang hasil pengamatan 3. Mengajukan pertanyaan yang bersifat fakta 4. Mengajukan pertanyaan yang bersifat konsep 5. Mengajukan pertanyaan yang bersifat hipotesis
3. Mengumpulkan informasi / eksperimen	1. Melakukan eksperimen 2. Membaca sumber lain selain buku teks 3. Mengamati objek / kejadian 4. Aktifitas (siswa melakukan kegiatan) 5. Wawancara dengan narasumber
4. Menalar / mengasosiasikan / mengolah informasi	1. Menemukan keterkaitan antara berbagai informasi yang ditemukan 2. Menemukan pola keterkaitan dari berbagai informasi yang ditemukan 3. Menyimpulkan dari berbagai pola yang ditemukan 4. Informasi yang diperoleh bersifat menambah keluasan dan kedalaman pengetahuan 5. Mengolah informasi yang dikumpulkan yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda 6. Mengolah informasi yang dikumpulkan yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang bertentangan
5. Mengomunikasikan	1. Menyampaikan hasil pengamatan secara lisan, tertulis, atau media lainnya 2. Menyampaikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

Penilaian indikator dinilai dengan menggunakan skala 5, yaitu nilai 5: Sangat Baik, 4: Baik, 3: Cukup, 2: Kurang, 1: Sangat Kurang.

Kategori pencapaian hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kategori Pencapaian Hasil Penelitian

Nilai Akhir (%)	Kategori
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
41 – 59	Kurang
0 – 40	Sangat Kurang

(Maisuherni, 2019)

Indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan adalah bahwa guru memiliki kompetensi pedagogik dalam menerapkan proses pembelajaran berbasis pendekatan saintifik dengan persentase sebesar $\geq 76\%$ dengan kategori

baik. Masing-masing indikator diharapkan dapat meningkat dan mencapai kategori baik. Hal ini agar proses pembelajaran dilakukan dengan maksimal sehingga hasil belajar siswa menjadi baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahapan persiapan siklus I, peneliti menentukan sasaran kunjungan kelas yakni guru yang mendapatkan supervisi, jadwal pelaksanaan supervisi, juga mengadakan sosialisasi tentang kegiatan dan tujuan kegiatan supervisi kepada guru-guru yang akan diadakan supervisi kunjungan kelas selama 2 bulan mendatang. Peneliti meminta guru mempersiapkan RPP yang akan diterapkan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Peneliti mempersiapkan instrumen yang diperlukan dalam penelitian berupa lembar observasi dan wawancara yang disesuaikan dengan kegiatan yang ada pada RPP yang disiapkan guru

Tahap Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan supervisi kunjungan kelas sesuai jadwal yang telah ditetapkan dan disepakati dengan guru sehingga guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sesuai perencanaan yang dibuat dalam RPP. Peneliti melakukan kunjungan kelas guna memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian berupa tindakan guru dan

aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tahap Observasi

Peneliti melakukan pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi tindakan guru dan aktifitas siswa dari mulai pembukaan sampai menutup proses pembelajaran dalam satu pertemuan. Selama pengamatan peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat segala sesuatu yang terlaksana dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Peneliti mencatat tindakan yang dilakukan maupun yang tertinggal atau kurang maksimal dalam tahapan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik. Selama pengamatan peneliti juga dibantu oleh salah satu tenaga kependidikan yang menggunakan alat perekam adegan (handycam) dan kamera, hal tersebut dilakukan sebagai pelengkap pengumpulan data yang diperoleh dengan instrumen serta bukti pelaksanaan supervisi kunjungan kelas.

Adapun hasil pengamatan yang dicatat melalui lembar observasi proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Siklus I

Indikator Kompetensi Pedagogik (pendekatan saintifik)	Guru								Rata-rata Klasikal (%)	Kategori
	A	B	C	D	E	F	G	H		
Mengamati	3	3	4	3	2	3	4	3	62%	Cukup
Menanya	2	2	4	3	3	3	2	4	57%	Kurang
Mengumpulkan informasi / eksperimen	3	2	3	2	4	2	3	2	52%	Kurang
Menalar / mengasosiasikan / mengolah informasi	2	3	2	3	3	2	2	3	50%	Kurang
Mengomunikasikan	2	2	3	4	3	3	3	2	55%	Kurang
Rata-rata Individu (%)	48 %	48 %	64 %	60 %	60 %	52 %	56 %	56 %	55%	Kurang

Berdasarkan hasil pengamatan yang disajikan pada tabel 3, dapat dilihat bahwa kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik masih kurang dengan persentase sebesar 55%. Indikator kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik pada tiap keterampilan masih kurang baik dimana pertama siswa dalam mengamati pelajaran masih dalam kategori cukup. Hal ini berdasarkan pengamatan bahwa guru belum membuat pembelajaran menjadi menarik bagi siswa. Berdasarkan wawancara dikemukakan bahwa guru merasa belum menemukan cara yang tepat untuk menarik perhatian siswa. Kedua, siswa tidak berupaya bertanya karena bingung dan malu untuk bertanya, ini mengindikasikan bahwa siswa belum terbiasa aktif dalam pelajaran. Ketiga, siswa kurang aktif dalam pengumpulan informasi baik melalui eksperimen maupun mencari dari sumber ajar. Hal ini disebabkan oleh guru yang tidak mempersiapkan pembelajaran yang menerapkan pembelajaran aktif sehingga aktivitas siswa menemukan informasi menjadi kurang terfasilitasi. Keempat, dikarenakan pembelajaran tidak menerapkan pembelajaran yang membuat siswa aktif maka penalaran dan pengolahan informasi menjadi kurang terlaksana. Pada akhirnya kelima siswa kurang mampu mengomunikasikan apa yang mereka pahami dari proses pembelajaran.

Tahap Refleksi

Merujuk dari hasil observasi maka perlu adanya perbaikan agar kompetensi guru dalam

melakukan tindakan mengajar menjadi lebih baik dan aktivitas siswa sesuai dengan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik. Peneliti berupaya melakukan supervisi berdasarkan permasalahan dan kebutuhan yang diperlukan. Pertama, perbaikan indikator mengamati bisa dilakukan dengan kreatifitas guru dalam menyajikan demonstrasi atau tayangan sehingga menimbulkan rasa penasaran dan ketertarikan siswa untuk mengetahui lebih dalam dan merasa rugi jika ketinggalan dalam demonstrasi atau tayangan yang disajikan guru. Kedua, kemampuan bertanya bisa dilakukan dengan trik seperti menunjuk siswa untuk bertanya, mengacak siswa sesuai absensi atau lainnya untuk mengajukan pertanyaan, dan lain sebagainya. Ketiga, siswa dapat memperoleh informasi jika melakukan eksperimen, membaca sumber ajar, mengamati kejadian. Maka guru harus mampu membuat pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran aktif salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran seperti pembelajaran pencarian (inkuiri), pemecahan masalah (*problem solving*), maupun pembelajaran proyek (*project based learning*), pembelajaran bersiklus (*learning cycle*) dan lainnya. Keempat, guru harus mempersiapkan lembar kerja agar siswa mencatat hasil pengamatan atau informasi yang ditemukan dalam eksperimen, sehingga mampu menalar berdasarkan informasi yang ditemukan. Kelima, kemampuan komunikasi bisa difasilitasi dengan diadakan diskusi dan presentase pada kegiatan inti atau penutup. Tinungki (2015) menyatakan

pengembangan kemampuan komunikasi matematika membawa dampak baik terhadap penalarannya dan pengilustrasian ide matematika ke dalam model matematika.

Merujuk pada indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan yakni kompetensi guru harus mencapai kategori baik dengan persentase minimal 76%. Maka penelitian ini belum berhasil, oleh karena itu peneliti bermaksud melanjutkan siklus berikutnya dengan berpatokan pada hasil pengamatan dan refleksi siklus I.

Siklus II

Tahap Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II mengacu pada refleksi pada siklus I dimana guru harus mempersiapkan pembelajaran dengan baik berupa menyiapkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa (*student centered*), menyiapkan lembar kerja,

menyiapkan alat dan bahan serta media yang disajikan dalam pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan

Sama halnya dengan pelaksanaan siklus I bahwa peneliti melakukan supervisi tindakan kelas guna mengamati proses pembelajaran berupa tindakan yang dilakukan guru dan aktifitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan dilakukan sesuai perencanaan yang telah disiapkan terlebih dahulu yang mengacu pada perbaikan refleksi siklus I yang telah dibuat.

Tahap Observasi

Peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru yang mengamati tindakan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik dan aktifitas yang dilakukan siswa. Adapun hasil pengamatan siklus II yang dicatat melalui lembar observasi proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Siklus II

Indikator Kompetensi Pedagogik (pendekatan saintifik)	Guru								Rata-rata Klasikal (%)	Kategori
	A	B	C	D	E	F	G	H		
Mengamati	4	4	5	4	3	4	5	4	82%	Baik
Menanya	3	3	5	3	4	5	4	5	80%	Baik
Mengumpulkan informasi / eksperimen	4	3	4	4	5	4	4	3	77%	Baik
Menalar / mengasosiasikan / mengolah informasi	3	5	3	4	5	3	3	4	75%	Cukup
Mengomunikasikan	3	3	4	5	4	4	5	4	80%	Baik
Rata-rata Individu (%)	68 %	72 %	84 %	80 %	84 %	80 %	84 %	80 %	79%	Baik

Tabel 4 menunjukkan rata-rata kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan proses pembelajaran berbasis pendekatan saintifik sebesar 79% yang termasuk dalam kategori baik. Semua indikator yang mencerminkan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik mengalami peningkatan dan memperoleh kategori baik kecuali indikator menalar / mengasosiasi. Peningkatan ini terjadi karena guru melaksanakan saran dari peneliti untuk mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran

sesuai dengan perbaikan yang dilakukan melalui supervisi. Kurnila (2018) menyatakan bahwa kemampuan komunikasi siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan pemecahan masalah melalui pendekatan saintifik dalam setting kooperatif tipe NHT. Sesuai yang dinyatakan (Yildiz & Gizir, 2018) bahwa guru perlu memiliki kompetensi khusus untuk melaksanakan proses pembelajaran. Lebih lanjut Samudi (2018) menyatakan peningkatan keterampilan guru dalam mengajar karena supervisi merupakan suatu aktivitas

pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Tahapan refleksi

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tahap pengamatan, dapat dilihat bahwa kompetensi guru dalam menerapkan

pembelajaran berbasis pendekatan saintifik mengalami peningkatan melalui supervisi kunjungan kelas. Oleh karena itu, penelitian ini dikatakan berhasil memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan, sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan dan dihentikan sampai di sini.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan proses pembelajaran berbasis pendekatan saintifik di SMPN 18 Dumai. Peningkatan ini terlihat pada siklus I, persentase kompetensi pedagogik guru sebesar 55% yang termasuk kategori kurang menjadi 79% dengan kategori baik pada siklus II.

Saran bagi guru untuk mempersiapkan pembelajaran dengan baik dengan model pembelajaran yang berpusat pada guru. Bagi kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru melalui supervisi kelompok, berkelanjutan, *in house training* atau lainnya guna menghasilkan pembelajaran yang baik dan hasil belajar siswa yang berprestasi sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Argiani, A, R. (2015). Supervisi Kunjungan Kelas untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SDN Cukil 01 Tenganan Kabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2 (1), 1-11.
- Baharuddin. (2019). Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Memilih Model Pembelajaran melalui Kegiatan Supervisi Akademik di SD Negeri 004 Dusun Tua Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 3 (1), 53-60.
- Brotosedjati, S. (2012). Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas oleh Kepala Sekolah dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18 (3), 229-243.
- Danurwati, S. (2015). Penerapan Supervisi Kunjungan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru SD Negeri 2 Kalimanggis Kecamatan Kaloran Temanggung. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2 (2), 162-172.
- Hendawati, Y. dkk. (2018). Penerapan Model *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep IPA di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, 13 (2), 113-124.
- Kemmis, S. & Mc.Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Kurnila, V, S., Jau, M, A., Fedi, S., & Kurniawan, Y. (2018). Pemecahan Masalah dengan Pendekatan Saintifik dan Kooperatif Tipe NHT, serta Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMP. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 3 (2), 132-145.
- Maisuherni. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Perencanaan Penilaian Autentik dengan Bimbingan Kelompok di SMPN 011 Mandau. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (3), 570-579.
- Mujahidin (2016). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru di SMPN 8 Sekayu Musi Banyuasin. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2), 167-188.

- Riyadi, S. (2016). Peningkatan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Sejarah dalam Merencanakan dan Melaksanakan Pembelajaran Melalui Teknik Supervisi Kunjungan Kelas. *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 1 (1) 24-29.
- Sahertian, A. P. (2000). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan, dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samudi. (2018). Penerapan Supervisi Akademik Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1 (1), 144-153.
- Tinungki, G. M. (2015). The Role of Cooperative Learning Type Team Assisted Individualization to Improve the Students' Mathematics Communication Ability in the Subject of Probability Theory. *Journal of Education and Practice*, 6 (32), 27-31.
- Widyani, N, N. (2011). Teknik Supervisi Kunjungan Kelas sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 11 (1), 109-119.
- Yıldız, S., & Gizir, S. (2018). A Phenomenological Study of the Perceptions of Candidate Teachers about the Concepts of School, Teacher and Student in Their Dreams. *International Journal of Instruction*, 11 (2), 309-324.
- Zulhimma. (2015). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 22 (2), 347-368.